

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif, yang berarti penelitian dilakukan secara sesuai dengan situasi di lapangan dan menggunakan alat pengumpulan data seperti observasi, angket, dan tes. Menurut Moleong (2017:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang persepsi, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal-hal lain yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa, dengan mempertimbangkan konteks alamiah yang spesifik dan menggunakan berbagai metode alamiah.

B. Metode Penelitian

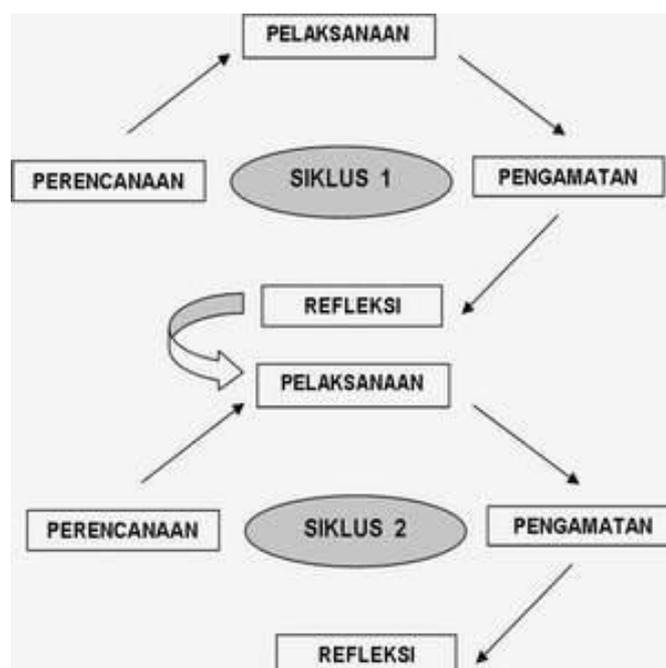
1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research artinya, penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah dengan fokus pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu teknik, agar pembelajaran yang dikelola guru selalu meningkat melalui perbaikan yang berkesinambungan. Sebagaimana yang dikemukakan Suhardjono (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015:5) dapat dikatakan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah jenis penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Dapat disimpulkan PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh

guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar peneliti itu sendiri.

Penelitian ini kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Tampubolon, 2014:27) dari hasil studi mengenai Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat langkah pelaksanaan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat tahap tersebut terurai pada tiap siklus sebagai berikut :



Gambar 3. 1

Desain PTK Kemmis dan Mc Taggart dalam (Tampubolon,2014)

Untuk lebih jelasnya alur atau tahapan Penelitian Tindakan Kelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan untuk pembelajaran dan fokus penelitian. Umumnya, harus ada fleksibilitas yang cukup untuk memastikan hasil yang tidak terduga.

b. Tindakan

Tindakan adalah apa yang dilakukan guru atau peneliti dalam upaya yang diinginkan untuk memperbaiki, menambah, atau mengubah proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau hasil dan dampak dari tindakan yang dilakukan, observasi harus luwes dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tidak terduga.

d. Refleksi

Refleksi adalah peninjauan kembali tindakan yang dicatat dalam pengamatan untuk memahami proses dan kendala sebenarnya dari tindakan strategis.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau PTK

Menurut Mualimin (2014:12) PTK memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Masnur Muslich (2014:10) menyatakan bahwa: Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN Cipocok Jaya 2, Kota Serang, Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tindakan ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Cipocok Jaya 2 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswi perempuan sebanyak 12 orang. Jika dihitung keseluruhan berjumlah 25 orang siswa/siswi, adapun partisipasi yang terlibat di dalam penelitian ini adalah guru kelas V.

E. Skenario Tindakan

Skenario yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus yang berlangsung lebih dari satu siklus yang bergantung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai. Target yang ingin dicapai adalah meningkatkan minat siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Merujuk pada alur Kemmis dan Taggart maka alur prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini kegiatan yang akan dilakukan di awal ini yaitu menentukan lokasi dan subjek penelitian. Tidak lupa juga peneliti melakukan perizinan untuk penelitian yang disampaikan kepada pihak yang bersangkutan yaitu SDN Cipocok Jaya 2 Kota Serang, Banten.

Tahapan ini merupakan tolak ukur bagi peneliti sejauh mana kemampuan siswa berminat dalam pembelajaran IPS adapun peneliti harus melakukan observasi sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung bersifat terbuka untuk mengamati permasalahan apa saja yang ada ditahap prasiklus ini. Dari pengamatan yang dilihat peneliti yaitu siswa sebagai subjek penelitian, keadaan kelas, interaksi guru dan siswa pada pembelajaran meliputi proses belajar dan interaksi antara siswa yang terlibat, serta penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keseluruhan proses belajar mengajar.

b. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini, digunakan sebagai dasar untuk merancang solusi terhadap masalah yang ditemukan sudah tersusun. Refleksi melibatkan proses mengingat dan perencanaan yang akan diimplementasikan. Pengamatan juga dilakukan untuk membatasi masalah yang perlu dimodifikasi.

2. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Setelah diperoleh suatu gambaran tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPS SD menggunakan model *Problem Based Learning*, tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus I yakni :

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan minat pembelajarn IPS, menyusun bahan ajar yang diperlukan untuk pembelajaran, mempersiapkan lembar soal evaluasi siswa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian guna mengobservasi proses kegiatan dan hasil pembelajaran yang dibuat dalam bentuk lembar pengamatan serta

menyusun angket minat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahapan tindakan ini peneliti melaksanakan yang telah dirancang dan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Observasi

Tahapan ini berfungsi untuk mengamati pada saat pelaksanaan tindakan, observasi digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* fokus yang diamati seperti kinerja guru dan lembar observasi siswa. Proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan instrumen sebagai alat bantu.

d. Refleksi

Dalam tahapan ini, peneliti merancang sebuah refleksi untuk mengetahui tolak ukur peningkatan siswa pada siklus I ini dan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sejauh mana pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil memecahkan masalah dan jika belum berhasil kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika ternyata masih ditemukan hambatan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Perbedaannya pada siklus II merupakan penyempurnaan pada siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa tahapan, sebagaimana berikut ini :

a. Observasi

Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat tergantung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengar subjek, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan apa yang diamatinya.

Observasi digunakan yang digunakan peneliti untuk mengetahui terlaksananya tindakan dan keterterapan rencana yang dikembangkan selama proses pembelajaran Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan tingkat minat siswa merupakan hasil tindakan dari lembar observasi disampaikan kepada siswa oleh guru, serta lembar pengamatan siswa tentang minat pembelajaran. Lembar pengamatan diberikan kepada observer pada saat proses belajar. Peneliti mengamati secara langsung keadaan yang akan diteliti di tempat penelitian dengan teknik observasi dapat mengecek kebenaran data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang ada.

b. Tes

Peneliti menggunakan data untuk hasil dari peningkatan minat pembelajaran berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda berlangsung setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil sejauh mana peningkatan minat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model *Problem Based Learning*

c. Angket

Angket adalah formulir yang diberikan untuk memahami perkembangan seseorang melalui pertanyaan atau keterampilan bertanya, sebagaimana Riswandi dan Mujono (dalam Ria Apriani Islamiati 2016:111) berpendapat bahwa “angket adalah teknik pengumpulan data dimana pertanyaan diajukan atau dikirim untuk diisi responden”

Adapun data angket yang digunakan peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada siswa kelas V setiap akhir siklus

untuk memperoleh hasil apakah siswa tertarik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah berlangsung.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang harus diamati yaitu menguraikan penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Arikunto (Gina, 2019:31) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah. Adapun instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru yang terjadi selama proses pembelajaran.

Tabel 3. 1
Lembar Observasi Guru Model Problem Based Learning

No.	Kegiatan Pembelajaran	Skor		
		1	2	3
A.	Pendahuluan			
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran, dan mengecek kehadiran siswa.			
	2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama-sama.			
	3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.			
	4. Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model Problem			

	Based Learning.			
B.	Kegiatan Inti			
	1. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan oleh siswa.			
	2. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan siswa.			
	3. Guru menjawab pertanyaan siswa jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari.			
	4. Guru memimpin pembagian kelompok.			
	5. Guru membimbing siswa memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya.			
	6. Guru membimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang dimiliki masing-masing anggota kelompok.			
	7. Guru membimbing siswa dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok.			
	8. Guru memperhatikan presentasi hasil diskusi siswa.			
	9. Guru membimbing siswa untuk menyusun hipotesis dengan hasil presentasi untuk dijadikan hasil jawaban.			
	10. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban berdasarkan hasil diskusi, percobaan, masukan dan tanggapan dari kelompok lain.			

	11. Guru memberikan lembar soal evaluasi pembelajaran.			
C.	Penutup			
	1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.			
	2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama-sama sebagai tanda selesainya pembelajaran.			
	3. Guru mengucapkan salam.			

Keterangan

3 = B (Baik)

2 = C (Cukup)

1 = K (Kurang)

$$P = \frac{\text{Jumlah aktivitas yang diamati}}{\text{total skor max}} \times 100\%$$

2. Lembar Observasi Siswa Minat belajar

Lembar observasi minat belajar siswa untuk mengukur sejauh mana siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran IPS .

Tabel 3. 2
Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Butir Pertanyaan	Keterangan	
			2	1
1.	Perhatian dalam pembelajaran	Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar		
2.		Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar		
3.		Siswa memperhatikan ketika guru mengajar		

4.		Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
5.	Partisipasi dalam pembelajaran	Siswa bertanya kepada guru jika pembelajaran kurang dipahami		
6.		Siswa bertanya kepada guru jika tidak bisa menjawab soal		
7.		Siswa aktif dalam diskusi kelompok		
8.		Siswa mengerjakan tugas kelompok dan saling membantu antar anggota kelompok		
9.		Siswa menulis hasil diskusi kelompok		
10.		Siswa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di depan kelas		
11.	Perasaan senang	Siswa merasa senang belajar menggunakan model Problem Based Learning		

Keterangan

2 = Ya (1)

1 = Tidak (0)

$$P = \frac{\text{Jumlah aktivitas yang diamati}}{\text{total skor max}} \times 100\%$$

3. Kisi-Kisi Soal Tes Siswa

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Soal Tes Siswa

Kompetensi Dasar	Siklus	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial budaya dan ekonomi masyarakat indonesia.	S I K L U S I	Menganalisis materi interaksi sosial termasuk syarat-syarat, ciri-ciri, jenis dan contoh.	Siswa dapat memilih yang termasuk pengertian dan konflik interaksi sosial	PG	1, 2, 3, 5
			Siswa dapat memilih syarat/wujud interaksi sosial	PG	6
			Siswa dapat memilih ciri-ciri, jenis, dan contoh interaksi sosial	PG	4,7,8 9, 10
	S I K L U S	Mencari interaksi manusia dengan lingkungannya dengan upaya pembangunan sosial dan budaya masyarakat	Siswa dapat memilih yang termasuk satu jenis interaksi manusia yang bersifat positif dengan	PG	1

	II	indonesia	benar		
			Siswa dapat memilih mana yang termasuk dampak dan hasil interaksi manusia dengan lingkungan	PG	2, 4
		Siswa dapat memilih mana yang termasuk interaksi manusia dengan alam	PG	3, 5, 6, 7, 8	
		Siswa dapat memilih mana yang termasuk pengaruh dan dampak interaksi budaya	PG	9, 10	

$$X = \frac{\text{jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan}}{\text{total seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

Tabel 3. 4
Kisi Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah item
1.	Perhatian Siswa	1, 2, 3, 5, 7, 8	6
2.	Partisipasi Siswa	10,11,,13,14	4
3.	Perasaan Senang	6, 4, 9, 12, 15	5
Jumlah pernyataan			15

H. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan penetapan tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan. Ditunjang dari Maharani (2014, hlm. 127) “indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas”.

Kriteria keberhasilan peneliti dikatakan berhasil dari proses penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat pembelajaran IPS mengalami peningkatan setelah dilakukannya pembelajaran. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 80% dari hasil pengamatan guru, pengamatan siswa dan hasil belajar siswa sesuai harapan peneliti (Aqib, 2017:55). Hasil belajar siswa dikatakan memenuhi indikator keberhasilan dengan skor minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah.

I. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian merujuk kepada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2014:168) adalah sebagai berikut :

1. Member Check

Pada penelitian dibutuhkan data yang valid sebagai bahan yang dapat diuji keabsahannya. Hopkins (Wiriaatmadja, 2014:168) menyatakan bahwa dalam penelitian penting adanya data yang valid yang dapat diuji keasliannya. Salah satu teknik validasi data adalah melalui member check yaitu meninjau kembali semua informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan narasumber, seperti guru dan peneliti lain yang mengamati proses pembelajaran. Dengan melakukan member check, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dapat lebih bermakna dan dapat diuji keasliannya. Ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat diverifikasi dan akurasinya dapat diperiksa.

2. Triangulasi

Triangulation menurut Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2014:168) adalah metode untuk memastikan keabsahan data dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi, dan analisis yang telah dihasilkan oleh peneliti melalui perbandingan dengan hasil yang diperoleh dari sumber lain. Teknik ini dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan data dari berbagai sumber seperti hasil belajar siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh valid dalam penelitian. Dengan melakukan triangulasi, dapat dipastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil data di lapangan.

3. Audit Trial

Teknik ini berguna untuk memastikan kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara berdiskusi dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti berdasarkan pada catatan-catatan masalah yang ditemukan selama penelitian dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data dengan validitas yang tinggi. Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2014:170) menjelaskan bahwa audit trail adalah proses pemeriksaan catatan yang ditulis oleh peneliti atau

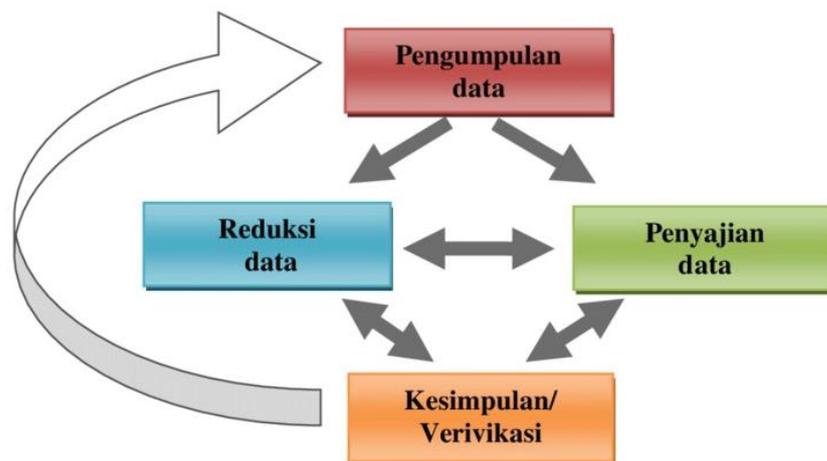
pengamat mitra peneliti lainnya, dan biasanya dilakukan oleh rekan peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tindakan tersebut kemudian didiskusikan antara peneliti untuk meminta saran guna meningkatkan kualitas penelitian pada tindakan selanjutnya.

4. Expert Opinion

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014:170), expert opinion adalah teknik validasi data yang dilakukan dengan meminta saran atau pendapat dari pakar mengenai temuan yang ditemukan di lapangan. Dalam pelaksanaan penelitian, tentunya akan terjadi berbagai peristiwa baik yang positif maupun negatif di lapangan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, penting untuk berkonsultasi dan meminta saran serta solusi kepada dosen pembimbing atau pihak ahli agar dapat mencapai target dan tujuan penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 2

Model Analisis Data Kualitatif

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi. Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan tes yang dilakukan selama penelitian.

b. Reduksi Data

Dalam reduksi data dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang sudah ditulis saat proses di lapangan. Pada tahap ini peneliti membuat ringkasan untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

c. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data kualitatif merupakan hal yang terpenting. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Verifikasi

Pada tahap verifikasi, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai catatan lapangan yang awalnya peneliti belum rapih akan meningkat menjadi lebih terperinci.